

Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dengan DUDI untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja di Kabupaten Aceh Barat

by Riza Hasan

Submission date: 18-Oct-2022 01:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1928518427

File name: traan_Perguruan_Tinggi_Vokasi_-_Jurnal_Kolaboras_ADM_Publik.docx (58.66K)

Word count: 5283

Character count: 35386

Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dengan DUDI untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja di Kabupaten Aceh Barat

Riza Hasan^{1*}, Rahmad Nuthihar¹, Hanif¹, Juanda²

¹Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia

²Politeknik Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

Abstract

State Community Academy (AKN) with the Business and Industrial World (DUDI) to enhancing the graduate absorption to world of work; (2) Efforts that can be made to enhancing the graduate absorption to world of work. This study uses a qualitative approach by a descriptive type. Collecting data through the observation, documentation, and interviews while data analysis using interactive analysis. The findings of this study are (1) the partnership management between AKN of West Aceh and DUDI to enhancing the graduate absorption to world of work in terms of the functions of planning, organizing, implementing, and controlling, has not worked effectively in general. This is based on the findings of problems in each aspect of partnership management the AKN of West Aceh ; (2) efforts that can be made to enhancing the graduate absorption to world of work are (a) involving DUDI in curriculum arrangement; (b) involving DUDI as a instructor/guest lecturer; (c) involving DUDI to provide a knowledge competency test after students undertake field of work practice programs; (d) making a statement of commitment by DUDI in absorbing graduates; (e) coordinate with the Regional Government to enhancing the graduate absorption.

Keywords: partnership management, vocational college, graduate absorption, world of work

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) manajemen kemitraan Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja; (2) Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara sedangkan analisis data menggunakan analisa interaktif. Hasil penelitian ini adalah (1) manajemen kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja yang ditinjau dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara umum tidak berjalan dengan efektif. Hal ini didasari oleh adanya temuan permasalahan pada masing-masing aspek dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat; (2) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja adalah (a) melibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum; (b) melibatkan DUDI sebagai instruktur/dosen tamu; (c) melibatkan DUDI untuk memberikan uji kompetensi yang bersifat pengetahuan setelah mahasiswa melakukan program praktik kerja lapangan; (d) pembuatan pernyataan komitmen oleh pihak DUDI dalam menyerap lulusan; (e) melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah sebagai upaya untuk meningkatkan keterserapan lulusan.

Kata kunci: manajemen kemitraan, perguruan tinggi vokasi, keterserapan lulusan, dunia kerja

Korespondensi/Correspondence: rizahasan@aknacehbarat.ac.id

PENDAHULUAN

Kementerian Ketenagakerjaan mengatakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) saat ini banyak berasal dari jenjang pendidikan tinggi (Chaterine, 2021), kondisi ini menjadi cukup mencemaskan mengingat sekitar 40,24 persen dari jumlah pengangguran terdidik merupakan lulusan SMK dan Program Diploma (Septian, 2022). Pada pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu.

Hasil pengamatan awal terhadap salah satu perguruan tinggi vokasi negeri yang menyelenggarakan pendidikan Diploma II, yaitu pada Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat, menunjukkan adanya permasalahan tentang rendahnya tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja, hal ini dapat dilihat dari data lulusan/alumni yang telah bekerja dan belum bekerja menunjukkan tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja masih tergolong rendah.

Padahal, tuntutan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024 berkaitan

dengan target luaran yang diharapkan dari Perguruan Tinggi Vokasi adalah meningkatnya keterserapan lulusan dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui kerjasama antara perguruan tinggi vokasi negeri dengan DUDI atau disebut dengan *Link and Match* (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin yang mengharapkan kepada perguruan tinggi vokasi untuk dapat memberi solusi terkait masalah pengangguran dengan memperkuat kerja sama di bidang ketenagakerjaan (Ninditya, 2022).

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan di AKN Aceh Barat, terdapat beberapa temuan permasalahan, antara lain (1) tidak adanya keterlibatan DUDI dalam menyusun perencanaan kurikulum pembelajaran sehingga menyebabkan tidak adanya kesesuaian antara kebutuhan kompetensi yang diharapkan oleh DUDI dengan hasil pembelajaran di AKN Aceh Barat; (2) menurut Laporan Kinerja AKN Aceh Barat tahun 2021, hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kesiapan kerja lulusan dikarenakan minimnya jumlah DUDI di Kabupaten Aceh Barat dan minimnya

jumlah lowongan kerja untuk lulusan Diploma Dua (D-II).

Di samping itu, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, selama ini sistem pendidikan vokasi belum dapat menciptakan lulusan yang memenuhi syarat seperti yang diharapkan oleh DUDI dalam rangka merespon kebutuhan dunia kerja. Akibatnya jumlah lulusan dari pendidikan vokasi yang tidak terserap dalam dunia kerja semakin meningkat. Mengingat hal tersebut, maka diperlukan sinergitas antara pendidikan vokasi dan DUDI (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021).

Menanggapi permasalahan tersebut, salah satu upaya untuk meningkatkan ketererserapan lulusan dalam dunia kerja adalah dengan menjalin hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dengan DUDI dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat meningkatkan ketererapan lulusan ke dalam dunia kerja.

Menurut (Cempaka, 2021), kemitraan adalah suatu ikatan kerja sama antara dua pihak atau lebih yang dilakukan atas dasar kesepakatan dan disertai dengan adanya rasa saling membutuhkan dalam meningkatkan kapabilitas dan kapasitas pada suatu

usaha atau tujuan tertentu, sehingga dapat memberikan hasil yang baik. Di samping itu, Kemitraan dapat pula diartikan sebagai kerja sama, karena memiliki makna yang sama, hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Rojaki dkk., 2021), bahwa kerja sama adalah suatu sistem dalam melakukan pekerjaan secara bersama-sama baik antara dua orang atau lebih atau antara dua organisasi atau lebih dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Sementara itu, agar pengelolaan hubungan kemitraan dapat berjalan dengan efektif, maka perguruan tinggi perlu melakukan manajemen kemitraan dengan DUDI. Menurut Follet (2003) dalam (Ismail dkk., 2022), Manajemen adalah seni dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukan melalui orang lain. Dengan demikian, maka seorang manajer berperan mengatur serta mengarahkan pekerjaan melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, menurut Griffin (2006) dan Terry (1968) dalam (Ismail dkk., 2022), manajemen adalah sebuah proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*) sumber daya

dalam rangka mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

4 Berangkat dari uraian masalah di atas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang pengelolaan kemitraan antara perguruan tinggi dengan DUDI dalam rangka meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja. Dengan demikian, 4 tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja di Kabupaten Aceh Barat yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan menyelaraskan pengelolaan kemitraan antara AKN Aceh barat dengan DUDI yang ditinjau 5 berdasarkan lima syarat minimal *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia industri.

METODE

Pada bagian ucapan terimakasih, penulis mencantumkan orang-orang yang memberikan bantuan selama

penelitian (misalnya informan atau responden, sponsor, dan korektor artikel).

11 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan yang bersifat deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan 9 logika (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ramdhan, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisa interaktif Miles dan Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah (1) Direktur AKN Aceh Barat; (2) Koordinator program studi di AKN

Aceh Barat; (3) Lembaga Penjamin Mutu AKN Aceh Barat; (4) Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang berlokasi di Kabupaten Aceh Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kemitraan AKN Aceh Barat dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan wajib dalam manajemen di perguruan tinggi (Mahmud, 2019). Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Arikunto, 2009).

Menurut Mahmud (Mahmud, 2019), langkah-langkah yang harus dilakukan agar aktivitas perencanaan dapat berjalan dengan baik, antara lain:

- 1) Menentukan dan merumuskan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai, baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- 2) Menganalisis pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan atau persoalan-persoalan yang akan diselesaikan.

3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi kontekstual yang diperlukan, terutama data aktual yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi, peluang dan tantangan yang akan dan harus dihadapi.

4) Menentukan metode, tahap-tahap dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang menjadi tuntunan.

5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan secara lebih terperinci, terutama dalam rumusan rencana turunan dari pokok-pokok perencanaan yang sudah dibuat.

Mengacu kepada pendapat (Mahmud, 2019) tentang langkah-langkah aktivitas perencanaan tersebut, menunjukkan bahwa proses perencanaan kemitraan dengan DUDI yang dilaksanakan di AKN Aceh Barat telah sesuai dengan Visi dan Misi AKN Aceh Barat serta dijabarkan dalam rencana strategis dan rencana kerja tahunan AKN Aceh Barat. Adapun Misi AKN Aceh Barat, yaitu “Mengembangkan kerja sama dan kemitraan institusi yang saling memberikan nilai tambah dengan lembaga pendidikan tinggi, industri, dan

lembaga masyarakat, baik di dalam maupun luar negeri”. Selain itu, dalam rencana kerja tahunan AKN Aceh Barat disebutkan bahwa salah satu sasaran strategis AKN Aceh Barat adalah “Meningkatkan interaksi dan kerja sama antara AKN Aceh Barat dengan DUDI yang terdapat di Provinsi Aceh, khususnya daerah pesisir barat selatan.”

Sementara itu, fakta lain dilapangan menunjukkan bahwa AKN Aceh Barat tidak melibatkan DUDI sebagai mitra dalam kegiatan penyusunan perencanaan program kemitraan. Temuan ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ary Firnanda, S.ST., MT selaku Koordinator Prodi Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik.

“Pihak DUDI tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan penyusunan rencana program kerja sama dengan AKN Aceh Barat”.

Pada dasarnya dibutuhkan keterlibatan DUDI dalam proses perencanaan program kemitraan di perguruan tinggi, adanya keterlibatan DUDI dalam proses perencanaan akan memberikan manfaat sebagai berikut: (1) mengetahui apa saja bentuk-bentuk program kemitraan yang membutuhkan perhatian khusus maupun yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan DUDI; (2) mengetahui jenis kompetensi yang dibutuhkan oleh DUDI dalam

menyerap lulusan; (3) menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan kompetensi lulusan yang dibutuhkan DUDI; (4) DUDI dapat mengetahui apa saja program kerja sama yang direncanakan oleh perguruan tinggi sehingga DUDI dapat pula dilibatkan sebagai tim penilai terhadap pelaksanaan program kemitraan yang telah disepakati bersama.

Berhasil atau tidaknya tujuan-tujuan kemitraan perguruan tinggi dalam menjalin hubungan dengan DUDI salah satunya dikarenakan adanya proses perencanaan program kerja sama yang melibatkan DUDI sebagai mitra dalam hal melakukan koordinasi untuk menyamakan pendapat dalam suatu kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama. Tujuan kerja sama tidak akan tercapai dengan baik apabila rencana kerja sama yang disusun tidak berdasarkan komitmen dari kedua belah pihak, hal ini dikarenakan pihak DUDI perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi perusahaannya karena mengingat dan menimbang apakah rencana program kerja sama tersebut telah sesuai dengan kebutuhan dan dapat dilaksanakan atau tidak oleh DUDI.

Di samping itu, pada rencana kerja tahunan AKN Aceh Barat, menunjukkan program kemitraan yang

telah ditetapkan masih bersifat umum sehingga diperlukan adanya pembuatan metode, tahap-tahap dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang menjadi tuntunan agar aktivitas program kemitraan dengan DUDI dapat berjalan dengan baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan AKN Aceh tidak melakukan hal tersebut. Temuan ini didukung oleh pernyataan Wahyudin, S.Pd., MT selaku Koordinator Program Studi Teknologi Pengelasan Logam.

“Selama ini AKN Aceh Barat tidak memiliki standar atau prosedur yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan program kerja sama dengan DUDI, contohnya seperti belum adanya buku pedoman kerja sama sehingga untuk melaksanakan hubungan kemitraan dengan DUDI sulit untuk kami lakukan.”

Oleh karena itu, perlu adanya pembuatan rencana kerja turunan sebagai bentuk penjabaran dari rencana program kerja tahunan yang masih bersifat umum dengan tujuan agar setiap pekerjaan yang akan dilakukan memiliki tahap-tahap dan rangkaian tindakan serta prosedur pelaksanaan sehingga dapat dijabarkan ke setiap bidang-bidang yang ada pada organisasi tim kerja yang telah dibentuk. Apabila

hal ini dapat dilakukan, maka rencana program kemitraan yang telah ditetapkan dapat diselesaikan secara terurut, terperinci dan terukur serta dapat dijadikan sebagai pedoman atau prosedur untuk menentukan langkah-langkah proses pelaksanaan kemitraan dengan DUDI.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja tidak berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan tidak adanya keterlibatan DUDI dalam peyusunan perencanaan program kemitraan serta tidak adanya pembuatan metode, tahap-tahap dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan program kemitraan dengan DUDI.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian berarti aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pada pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang-bidang,

sehingga dari situ dapat tercipta adanya hubungan-hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Mahmud, 2019).

Di samping itu, menurut (Mahmud, 2019), dalam proses praktik pengorganisasian seperti yang dikemukakan Stoner (1996), dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengorganisasian berikut ini:

- 1) Memerinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membagi beban kerja ke dalam kegiatan-kegiatan yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang yang menjadi pelaksananya.
- 3) Mengombinasi pekerjaan anggota perusahaan dengan cara yang logis dan efisien.
- 4) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis.
- 5) Memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.

Mengacu kepada pendapat (Mahmud, 2019) yang mengadopsi teori

Stoner (1996) tersebut tentang langkah-langkah pengorganisasian, maka dari hasil penelitian menunjukkan AKN Aceh Barat tidak merinci seluruh pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing bidang pada tim kerja yang telah dibentuk untuk melaksanakan program kemitraan dengan DUDI. Temuan ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ferdiansyah Novriza, MT selaku Koordinator Program Studi Konstruksi Pondasi, Beton dan Pengaspalan Jalan, bahwa:

"AKN Aceh Barat memiliki Tim Kerja yang ditugaskan melaksanakan kegiatan kerja sama dengan DUDI, berkaitan dengan rincian tugas tim kerja pada masing-masing bidang selama ini belum ada."

Sementara itu, hasil wawancara dengan M. Bachtiar selaku tim kerja yang ditugaskan untuk melaksanakan hubungan kemitraan dengan DUDI, menjelaskan bahwa:

"Kegiatan pengorganisasian kepanitiaan tim kerja hubungan kemitraan dengan DUDI pernah dilakukan tahun 2018 dengan membuat susunan struktur keanggotaan organisasi kepanitiaan tim kerja dan disahkan oleh Direktur AKN, untuk mekanisme koordinasi antara bidang-bidang dalam tim kerja sejauh ini tidak ada dibuat, kegiatan koordinasi kita

lakukan saat ada program kerja sama yang akan dilakukan saja.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, AKN Aceh Barat telah melakukan kegiatan pengorganisasian pada tahun 2018. Namun diperlukan adanya pembaharuan terhadap keanggotaan pada struktur organisasi tim kerja, hal ini dikarenakan banyaknya perubahan sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini berkaitan dengan adanya penambahan jumlah sumber daya manusia di AKN Aceh Barat dan adanya pergantian Direktur AKN Aceh Barat serta adanya beberapa anggota tim kerja sebagai pelaksana program kemitraan dengan DUDI tetapi tidak menunjukkan kinerja secara maksimal.

Selain itu, AKN Aceh Barat tidak membuat rincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh tim kerja untuk mencapai tujuan program kemitraan yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya pembuatan rencana kerja turunan sebagai bentuk penjabaran dari rencana program kerja tahunan yang masih bersifat umum sehingga jenis-jenis pekerjaan tidak dapat dijabarkan ke masing-masing bidang yang ada dalam organisasi tim kerja serta tidak adanya penyusunan mekanisme dalam melakukan koordinasi pekerjaan anggota tim kerja.

Sedangkan tujuan dari pengorganisasian dalam hal ini adalah agar kegiatan kemitraan yang dilakukan AKN Aceh Barat dapat berjalan secara efektif, antara lain: (1) mampu mengatur tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian sesuai dengan susunan keanggotaan pada struktur organisasi; (2) memastikan terlaksananya seluruh program kerja sama yang telah direncanakan; (3) mengatur hubungan koordinasi dengan berbagai sumber daya manusia yang terdapat pada masing-masing bidang sesuai dengan susunan struktur organisasi dalam rangka melaksanakan program kemitraan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pengorganisasian dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja tidak berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan tim kerja sebagai pelaksana program kemitraan dengan DUDI tidak menunjukkan kinerja secara maksimal, tidak adanya rincian pekerjaan pada setiap bidang yang terdapat dalam organisasi tim kerja, dan tidak adanya mekanisme yang digunakan dalam melakukan kegiatan koordinasi antara

bidang-bidang yang ada dalam tim kerja.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengupayakan setiap anggota kelompok agar bersedia bekerja sama dan secara ikhlas serta sinergi dalam menggapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan fungsi *actuating* adalah pelaksanaan kerja, merupakan bagian penting dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen. Pelaksanaan disini merupakan realisasi dari perencanaan dan juga pengorganisasian. Dalam pelaksanaan ini semua anggota organisasi bekerja sinkron dengan apa yang telah direncanakan guna mewujudkan hasil yang dituju (Sadikin dkk., 2020).

Mengacu kepada pendapat tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa AKN Aceh Barat telah melaksanakan beberapa program kemitraan dengan DUDI, antara lain:

a. Koordinasi dengan DUDI

Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama dengan DUDI dijalankan secara langsung oleh Direktur maupun Wakil

Direktur AKN Aceh Barat serta dibantu oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P2M-PM) AKN Aceh Barat. Bentuk kegiatan koordinasi yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan dengan DUDI yang diawali dengan komunikasi melalui via telepon, email, atau whatsapp yang membahas tentang upaya-upaya kerja sama yang dapat dilakukan dengan DUDI serta langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk mewujudkan terciptanya hubungan kerja sama.

Sementara itu, tim kerja yang telah dibentuk untuk melaksanakan program kemitraan dengan DUDI tidak menunjukkan adanya aktivitas pergerakan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh tim kerja tersebut dalam rangka melaksanakan hubungan kemitraan dengan DUDI.

Pada dasarnya pelaksanaan program kerja sama dengan DUDI yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi perlu memiliki tim kerja yang bersifat aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga dapat memberikan hasil capaian program kerja yang efektif dan tidak menimbulkan penambahan beban kerja terhadap tugas dan fungsi Direktur dan Wakil Direktur serta Lembaga P2M-PM AKN Aceh Barat

yang telah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

b. *Memorandum of Understanding*

Memorandum of Understanding (MoU) dalam hal ini adalah nota kesepakatan atau perjanjian kerja sama antara AKN Aceh Barat dengan DUDI yang selanjutnya menjadi salah satu bagian dari program kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan AKN Aceh Barat telah melakukan kerja sama dengan DUDI yang terlihat dari adanya pembuatan MoU kerja sama dengan DUDI. Namun, hasil kegiatan kerja sama dengan DUDI yang telah dilakukan selama ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi capaian target kinerja AKN Aceh Barat dalam menjalin hubungan kerja sama dengan DUDI. Adapun jumlah target capaian yang seharusnya dimiliki oleh AKN Aceh Barat berdasarkan sumber data dari dokumen Perjanjian Kinerja Direktur AKN Aceh Barat tahun 2021, yaitu tercapainya target hubungan kerja sama dengan jumlah 35 mitra sedangkan dari temuan penelitian melalui studi dokumentasi menunjukkan jumlah DUDI sebagai mitra AKN Aceh Barat tidak mencapai 35 mitra.

Dengan demikian, maka AKN Aceh Barat perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan target capaian jumlah mitra dalam melakukan kerja sama sesuai dengan perjanjian kinerja antara Direktur AKN Aceh Barat dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi maupun berdasarkan rencana program kerja tahunan AKN Aceh Barat, yaitu “meningkatkan interaksi dan kerja sama antara AKN Aceh Barat dengan DUDI yang terdapat

di Provinsi Aceh, khususnya daerah pesisir barat selatan”.

c. *Praktik Kerja Lapangan*

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa merupakan kegiatan wajib dan rutin setiap tahunnya, kegiatan PKL ini dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diawali dengan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan kegiatan koordinasi secara internal dan dilanjutkan dengan pembagian tugas berdasarkan masing-masing program studi selaku tim yang ditugaskan dalam menyelenggarakan kegiatan program PKL mahasiswa.

Proses pelaksanaan program PKL mahasiswa di AKN Aceh Barat yaitu melakukan pembelakan mahasiswa, pelepasan mahasiswa ke tempat PKL. Selain itu, adanya kegiatan *monitoring* terhadap mahasiswa PKL dan evaluasi terhadap hasil kegiatan PKL. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan PKL dengan membuat laporan kegiatan PKL oleh masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program PKL Mahasiswa sejauh ini sudah terlaksana dengan baik, namun ditemukan pula tidak adanya

hubungan koordinasi antara AKN Aceh Barat dengan DUDI dalam menyusun perencanaan program PKL mahasiswa. Padahal, untuk mendapatkan hasil pelaksanaan program PKL yang baik perlu terlebih dahulu melakukan sinkronisasi kurikulum dengan jenis-jenis pekerjaan yang nantinya dilakukan mahasiswa di tempat PKL. Tujuannya adalah agar hasil pelaksanaan program PKL dapat memiliki mutu yang baik sehingga dapat mewujudkan keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja.

Temuan permasalahan di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Wahyudin, S.Pd., MT. selaku Koordinator Program Studi Teknologi Pengelasan Logam.

“Rencana pelaksanaan program praktik kerja mahasiswa di DUDI, selama ini tidak dirancang bersama-sama dengan DUDI.”

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Ferdiansyah Novriza, MT selaku Koordinator Program Studi Konstruksi Pondasi, Beton dan Pengaspalan Jalan.

“AKN Aceh Barat tidak melibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum maupun perencanaan penyusunan program PKL Mahasiswa”.

Berdasarkan hasil temuan-temuan tersebut, menunjukkan bahwa pihak DUDI tidak terlibat dalam kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan program PKL mahasiswa yang dilaksanakan oleh AKN Aceh Barat. Dengan demikian, hal ini dapat menimbulkan hambatan terhadap peningkatan kualitas program PKL mahasiswa dalam mewujudkan peningkatan keterserapan lulusan ke dalam dunia kerja.

d. Pelaksanaan Uji Kompetensi

Pelaksanaan Uji Kompetensi bagi mahasiswa bertujuan untuk mengukur pencapaian tingkat kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa pada level kompetensi tertentu sesuai bidang keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di AKN Aceh Barat.

Pelaksanaan Uji kompetensi dilakukan dengan bekerja sama dengan dengan PT Harum Jaya Banda Aceh selaku mitra AKN Aceh Barat dalam memfasilitasi penyelenggaraan Ujian Kompetensi yang diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari seluruh program studi yang ada di AKN Aceh Barat.

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi mahasiswa AKN Aceh Barat menunjukkan aktivitas program berjalan dengan baik.

Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan uji kompetensi dan dinyatakan lulus dalam Tes Uji Kompetensi selanjutnya akan mendapatkan sertifikat kompetensi dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pelaksanaan dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUD untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja tidak berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pelaksanaan program kemitraan dilaksanakan langsung oleh Direktur maupun Wakil Direktur, sedangkan tim kerja yang telah dibentuk tidak melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal sesuai dengan rencana kerja yang telah direncanakan. Selain itu, tidak terpenuhinya capaian target terhadap jumlah mitra dalam melakukan hubungan kerja sama, serta tidak dilibatkannya DUDI dalam penyusunan rencana program PKL mahasiswa.

4. Pengawasan

Menurut (Sadikin dkk., 2020), Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi.

Selanjutnya, berkaitan dengan proses pengawasan menurut Hani dalam (Sarinah dan Mardalena, 2017), proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- 1) Penetapan standard pelaksanaan
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
- 5) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Mengacu kepada tahapan proses pengawasan tersebut, kegiatan pengawasan di terhadap pelaksanaan program kemitraan dengan DUDI hanya dilakukan oleh pihak internal yaitu AKN Aceh Barat, sedangkan pihak eksternal yaitu DUDI tidak ikut dilibatkan. Hasil temuan ini didukung oleh pernyataan Jagodang Harahap, S.Pd., M.T selaku Sekretaris Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P2M-PM) AKN Aceh Barat.

“Pihak-pihak yang ikut terlibat memberikan penilaian terhadap hasil capaian program kemitraan adalah Wakil Direktur dan Lembaga P2M-PM

AKN Aceh Barat, dan memang kegiatan pengawasan yang sudah dilakukan belum memiliki standar sebagai pedoman dalam menilai hasil pelaksanaan program kerja kemitraan dengan DUDI”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan program kemitraan hanya dilakukan oleh Wakil Direktur AKN Aceh Barat dan Lembaga P2M-PM AKN Aceh Barat, sedangkan pihak DUDI sebagai mitra perguruan tinggi tidak dilibatkan dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap program kerja sama.

Pada dasarnya DUDI perlu untuk dilibatkan dalam proses pengawasan terhadap pelaksanaan program kemitraan agar hasil penilaian dari pihak DUDI dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan dan menyelaraskan hubungan kemitraan. Selain itu, hasil dari penilaian pihak DUDI dapat pula digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan program kemitraan pada periode/tahun berikutnya.

Sementara itu, dari hasil temuan lainnya, menunjukkan bahwa pada proses pengawasan yang dilakukan di AKN Aceh Barat tersebut tidak memiliki standar yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan

penilaian terhadap hasil capaian program kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aspek pengawasan dari manajemen kemitraan AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan **keterserapan lulusan dalam dunia kerja** tidak berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan tidak adanya standar sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap hasil capaian program kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI. Selain itu, DUDI sebagai mitra tidak terlibat dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan program kerja sama.

B. Upaya dalam Mengembangkan dan Menyelaraskan Manajemen Kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja

Menurut Direktur ⁵ Jenderal Pendidikan Vokasi terdapat lima syarat minimal agar *link and match* antara pendidikan vokasi dan DUDI dapat terjadi, antara lain (www.kemdikbud.go.id, 2020), antara lain:

1. **Pembuatan kurikulum bersama** dimana kurikulum tersebut harus

disinkronisasi setiap tahun dengan DUDI.

2. Pihak DUDI wajib memberikan instruktur/dosen tamu.
3. Pemberian magang/praktik kerja lapangan kepada mahasiswa vokasi dari DUDI yang dirancang bersama.
4. Sertifikasi kompetensi mahasiswa. Sertifikat dibutuhkan untuk menunjukkan level kompetensi lulusan vokasi.
5. Komitmen menyerap lulusan dari perguruan tinggi vokasi oleh DUDI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa DUDI, yaitu PT. Bara Energi Lestari, PT. PLN (Persero) Area Aceh Barat, PT. Mifa Aceh Barat, dan Dinas PUPR Aceh Barat berhubungan dengan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan dan menyelaraskan manajemen kemitraan antara AKN Aceh barat dengan DUDI yang ditinjau berdasarkan lima syarat minimal *link and match* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh AKN Aceh Barat, sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan kurikulum secara bersama-sama dengan DUDI dengan tujuan

untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan yang ada di AKN Aceh Barat dengan kompetensi yang dibutuhkan DUDI sehingga para lulusan vokasi dapat menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional sesuai dengan yang diharapkan oleh DUDI;

2. Melibatkan pihak DUDI sebagai instruktur/dosen tamu dengan tujuan agar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dapat diajarkan secara langsung oleh pihak DUDI sesuai dengan situasi dan kondisi seperti yang terjadi DUDI. Hal ini dapat pula meningkatkan hubungan emosional yang bersifat harmonis antara mahasiswa dengan pihak DUDI sehingga dapat meningkatkan rasa kepedulian DUDI terhadap keterserapan mahasiswa ke dalam dunia kerja;
3. Melibatkan DUDI dalam memberikan uji kompetensi kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan DUDI bersedia memberikan uji kompetensi kepada mahasiswa, namun uji kompetensi yang dimaksudkan oleh DUDI adalah uji kompetensi yang bersifat pengetahuan selama mahasiswa melaksanakan Praktik Kerja

Lapangan (PKL) pada masing-masing DUDI. hal ini perlu dilakukan agar pihak DUDI dapat memberikan penilaian serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan program praktik kerja mahasiswa pada priode selanjutnya;

4. Pembuatan komitmen dalam bentuk pernyataan oleh pihak DUDI untuk menyerap lulusan. Bentuk komitmen tersebut tidak mewajibkan pihak DUDI untuk menerima lulusan, namun meminta adanya komitmen yang kuat sebagai bentuk keseriusan dari pihak DUDI. Pembuatan pernyataan komitmen dari pihak DUDI dapat diusulkan apabila kurikulum Pendidikan dan rencana pelaksanaan program PKL mahasiswa telah dirancang dan disusun secara bersama-sama dengan DUDI sesuai dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan oleh DUDI. Tanpa adanya kesepakatan dari pihak DUDI terhadap hasil penyusunan rancangan kurikulum dan rancangan program PKL mahasiswa, tentunya hal ini dapat menyebabkan pihak DUDI tidak bersedia untuk memfasilitasi

mahasiswa melakukan PKL, menolak menyerap lulusan sebagai tenaga kerja bahkan pihak DUDI dapat menolak untuk bersedia memberikan pernyataan komitmen dalam menyerap lulusan dari AKN Aceh Barat.

5. Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat sebagai upaya dalam mendukung terserapnya lulusan AKN Aceh Barat ke dalam dunia kerja, salah satunya mengusulkan penerbitan regulasi yang dapat mengikat DUDI untuk menyerap lulusan AKN Aceh Barat sebagai tenaga kerja. Hal ini perlu dilakukan mengingat AKN Aceh Barat hanya menciptakan lulusan dengan jenjang Pendidikan Diploma II, sedangkan kebijakan DUDI dalam membuka rekrutmen penerimaan tenaga kerja selama ini di Kabupaten Aceh Barat tidak pernah membuka penerimaan tenaga kerja dengan formasi lulusan Diploma II. Oleh karena itu, perlunya AKN Aceh Barat melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah sebagai upaya dalam meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Manajemen Kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI dalam meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara umum tidak berjalan dengan efektif. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya permasalahan pada masing-masing aspek dari manajemen kemitraan di AKN Aceh Barat, antara lain: (a) aspek perencanaan, tidak adanya keterlibatan DUDI dalam penyusunan perencanaan program kemitraan, tidak adanya pembuatan metode, tahap-tahap dan rangkaian tindakan, serta prosedur dan regulasi yang dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam melakukan aktivitas program kemitraan dengan DUDI; (b) aspek pengorganisasian, tidak adanya rincian pekerjaan pada setiap bidang dalam organisasi tim kerja, dan tidak adanya pembuatan mekanisme guna melakukan kegiatan koordinasi antara masing-masing bidang dalam tim kerja; (c) aspek pelaksanaan, program kemitraan dilaksanakan secara langsung oleh Direktur maupun Wakil Direktur sedangkan tim kerja yang telah dibentuk tidak melaksanakan tugas dan

fungsi sesuai dengan rencana program kemitraan yang telah ditetapkan, serta tidak terpenuhinya target capaian terhadap jumlah mitra dalam melakukan kerja sama. Selain itu, tidak dilibatkannya DUDI dalam penyusunan rencana program PKL mahasiswa; (d) aspek pengawasan, tidak adanya standar dalam melakukan penilaian terhadap hasil capaian program kemitraan, serta DUDI sebagai mitra tidak ikut terlibat dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan program kerja sama.

Di samping itu, upaya yang dapat dilakukan dalam Mengembangkan dan menyelaraskan manajemen kemitraan antara AKN Aceh Barat dengan DUDI untuk meningkatkan keterserapan lulusan dalam dunia kerja, yaitu dengan cara: (a) melibatkan DUDI dalam penyusunan kurikulum; (b) melibatkan DUDI sebagai instruktur/dosen tamu; (c) melibatkan DUDI dalam memberikan uji kompetensi kepada mahasiswa, namun uji kompetensi yang dimaksudkan oleh DUDI adalah uji kompetensi yang bersifat pengetahuan selama mahasiswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan; (d) Pembuatan komitmen dalam bentuk pernyataan oleh pihak DUDI untuk menyerap lulusan. Pembuatan pernyataan komitmen dapat diusulkan

apabila kurikulum dan perencanaan program PKL mahasiswa telah dirancang dan disusun secara bersama-sama dengan DUDI; (e) melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat sebagai upaya dalam mendukung terserapnya lulusan AKN Aceh Barat ke dalam dunia kerja, salah satunya mengusulkan penerbitan regulasi yang dapat mengikat DUDI untuk menyerap lulusan sebagai tenaga kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini sesuai dengan nomor kontrak Penelitian:119/SPK/D4/PPK.01.APTV/VI/2022.

REFERENSI

Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Vol. 1). CV. Syakir Media Press.

Arikunto, S. (2009). Dan Lia Yuliana. Dalam *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta Aditya Media*.

Cempaka, Gilang. , A. D. W. , M. S. (2021). *Manajemen dan Tata Kelola Kemitraan Lintas Sektor Dalam Kegiatan Pameran Seni Rupa di Museum Basoeeki Abdullah Jakarta Studi Kasus: Pameran*

Narasi Mitos dan Legenda. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 3(2).
<https://journal.paramadina.ac.id/index.php/madani/article/view/586>

Chaterine, R. N. (2021, Juli 6). *Kemenaker Sebut Pengangguran Terbuka Banyak dari Lulusan Perguruan Tinggi*. *Www.Kompas.Com*.
<https://nasional.kompas.com/read/2021/07/06/15171381/kemenaker-sebut-pengangguran-terbuka-banyak-dari-lulusan-perguruan-tinggi>

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021, Juli). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi 2020-2024*. *Www.Vokasi.Kemdikbud.Go.Id*.

Ismail, J. K., Hari Nugroho, S. E., MM, M. S. E., Intan Hesti Indriana, M. M., Hendrayady, A., Sos, S., Sarjana, S., Melan Susanty Purnamasari, S. E., MM, C. M. A., & Nur Syamsiyah, S. T. (2022). *Pengantar Manajemen* (Harini Fajar Ningrum, Ed.). Media Sains Indonesia.

Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritualitas*. Dalam Pipih Latifah (Ed.), *Bandung: PT. Remaja* (1 ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/19956/1/Manajemen%20Pendidikan%20Tinggi%20%282%29%20%281%29.pdf>

Ninditya, F. (2022, Januari 5). *Wapres minta perguruan tinggi beri solusi masalah pengangguran*. *Www.Antaraneews.Com*.
<https://www.antaraneews.com/berita/2624841/wapres-minta-perguruan-tinggi-beri-solusi-masalah-pengangguran>

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (Aidil Amin Effendy, Ed.; 1 ed.). Cipta Media Nusantara.

- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar manajemen dan bisnis*. K-Media.
- Sarinah dan Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen* (1 ed., Vol. 1). CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Septian, M. R. (2022, Juni 13). *Tantangan Ketenagakerjaan di Indonesia*. *Www.Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2022/06/13/162710726/tantangan-ketenagakerjaan-di-indonesia?page=all>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. *www.kemdikbud.go.id*. (2020, September 18). *Lima Syarat “Link and Match” Pendidikan Vokasi dan Dunia Industri*. *Www.Kemdikbud.Go.Id*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/lima-syarat-link-and-match-pendidikan-vokasi-dan-dunia-industri>

Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dengan DUDI untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja di Kabupaten Aceh Barat

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	2%
3	bocaherbankan0808.blogspot.com Internet Source	1%
4	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	1%
5	edukasi.kompas.com Internet Source	1%
6	www.vokasi.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
7	Nurlaili Nurlaili. "Manajemen Bursa Kerja Khusus di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Penyaluran Lulusan ke Dunia Kerja", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022 Publication	1%

8	dwiwidjanarko.com Internet Source	1 %
9	lemlit.unpas.ac.id Internet Source	1 %
10	serupa.id Internet Source	1 %
11	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
12	id.wikipedia.org Internet Source	1 %
13	tugaspengantarmanajemenfuanni.blogspot.com Internet Source	1 %
14	ap.fip.um.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %

Manajemen Kemitraan Perguruan Tinggi Vokasi dengan DUDI untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja di Kabupaten Aceh Barat

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

